

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan mengenai lokasi, waktu, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sumedang pada Program Keahlian teknik gambar bangunan . Adapun yang melatar belakangi diambilnya SMKN 1 Sumedang sebagai lokasi penelitian, karena SMKN 1 Sumedang merupakan salah satu SMK yang memiliki Program Keahlian teknik gambar bangunan dan berstandar nasional.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011: 80).

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dari penelitian ini yaitu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka umumnya mewakili kondisi antara orang yang memiliki pengetahuan dan belum memiliki pengetahuan dalam profesi yang dimilikinya serta kepuasan kerja yang telah diperolehnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB2 dan XB3 di SMKN 1 Sumedang.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2011, hlm.81). Ada beberapa metode pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak random, salah satunya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu “teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011, hlm.85). Arikunto (2010, hlm.183) menyatakan bahwa:

*“sampling purposive dilakukan dengan mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar dan jauh”.*

Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya faktor internal peneliti seperti keterbatasan waktu, jarak lokasi tempat penelitian serta dana peneliti dan juga beberapa faktor eksternal seperti jadwal penelitian yang bersamaan dengan peneliti lain dan pertimbangan dari guru mata pelajaran produktif.

Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu siswa kelas XI B2 dan kelas XI B3 jurusan teknik gambar bangunan di SMKN 1 Sumedang yang berarti terdapat dua kelas yang dijadikan populasi, dengan sampel siswa dari dua kelas tersebut berjumlah 58 orang siswa. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 45 orang siswa. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2004, hlm.65) sebagai berikut.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Kelas XB2 SMKN 1 Sumedang:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{28}{(28).0,1^2 + 1} = \frac{28}{1,28} = 21,87 \text{ (22)}$$

Kelas XB3 di SMKN 1 Sumedang

:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{30}{(30).0,1^2 + 1} = \frac{30}{1,30} = 23,07 \text{ (23)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 22 siswa kelas XB2 dan 23 siswa kelas XB3. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat seperti dalam table 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

No	Sekolah	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kelas XB2	28	22
2	Kelas XB3	30	23
<b>Jumlah</b>		58	45

Jumlah sampel yang diambil dari kelas XB2 dan kelas XB3 sekolah tersebut sebanyak 45 siswa (responden) yang kemudian akan diambil datanya menggunakan angket.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian kepustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2011, hlm.54).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

### **C. Prosedur Penelitian**

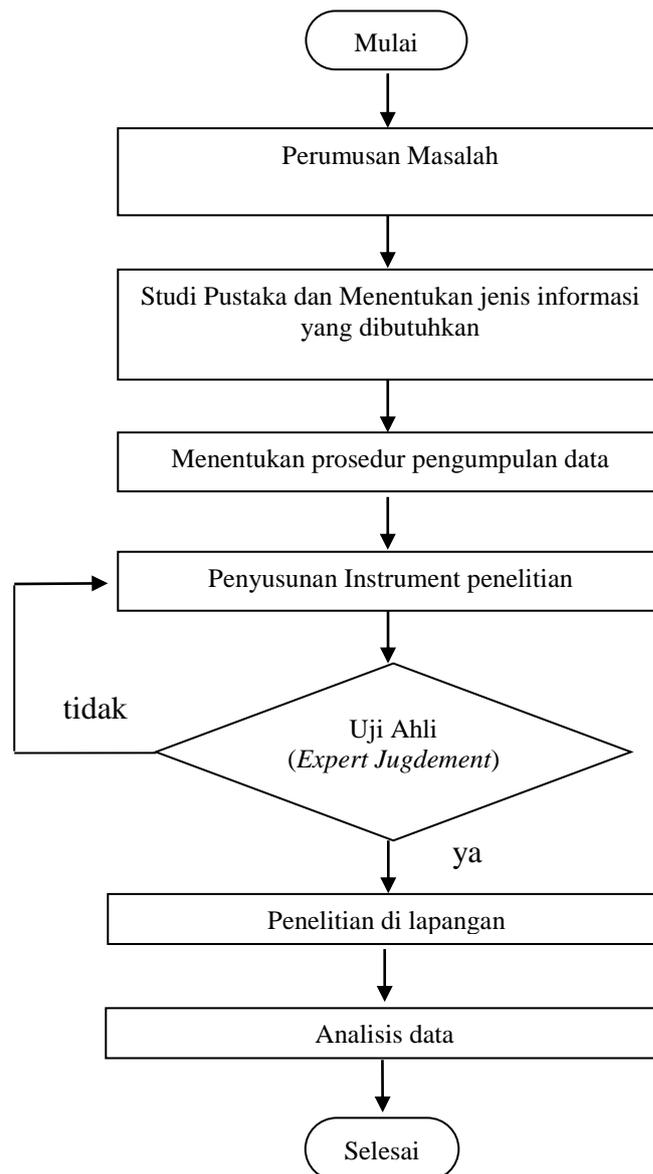
Strategi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti menyajikan langkah-langkah penelitian dalam bentuk diagram alir seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1

Tahap pertama penelitian ini adalah perumusan masalah. Metode penelitian manapun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Pertanyaan dari perumusan masalah mengandung materi yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan antara variabel.

Selanjutnya menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Disini peneliti melakukan studi pustaka/kajian literatur untuk menggali konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Kemudian menentukan prosedur pengumpulan data. Ada dua unsur yang diperlukan dalam penelitian, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel untuk mengetahui dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpul data antara lain wawancara, observasi, kuesioner. Alat-alat tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Agar diperoleh sampel yang jelas, permasalahan penelitian

harus dirumuskan se-khusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrument dan sumber data.



Gambar 3.1 Alir Penelitian

Setelah menentukan prosedur pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan instrument penelitian mengenai kinerja guru dalam

implementasi kurikulum 2013. Sebelum penyusunan angket dilakukan, maka peneliti membuat kisi-kisi angket yang berisi variabel dan aspek dari pelaksanaan persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, evaluasi pembelajaran yang akan dinilai. Dalam penelitian ini ada tiga aspek yang dijadikan bahan penilaian, yaitu:

1. Aspek persiapan mengajar, meliputi merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.
2. Pelaksanaan mengajar, meliputi penggunaan metode media dan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam pengajaran, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran, mengorganisasikan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran, melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Evaluasi pembelajaran, meliputi menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian, membuat alat penilaian.

Berdasarkan tujuan pembuatan angket (kuisisioner), yaitu untuk mengetahui kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 SMK, maka penilaian angket diukur menggunakan skala Likert. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.133) yang mengemukakan bahwa “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. *Skala Likert* yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan lima angka penilaian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rentang Jawaban**

No	Skala	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup baik	3

4	Kurang baik	2
5	Tidak baik	1

Setelah Kisi-kisi Instrumen penelitian dan angket (kuisisioner) selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu pengujian kelayakan (validasi) kepada tim ahli (*expert judgement*). Pada tahapan ini, saya memilih dosen pembimbing sebagai tim ahli.

Setelah melakukan pengujian pada tim ahli (*expert judgement*), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi terhadap instrument penelitian atau angket (kuesioner) yang telah dibuat berdasarkan saran-saran atau masukan yang didapat. Perbaikan atau revisi dilakukan untuk memperbaiki pertanyaan yang masih kurang dan perlu pengembangan sehingga angket (kuesioner) yang digunakan dapat lebih baik lagi.

Instrumen penelitian atau angket (kuesioner) yang sudah diperbaiki, kemudian dilakukan ke tahap penelitian dilapangan, dalam tahap ini peneliti membagikan angket (kuesioner) pada responden.

Setelah mendapatkan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisa dan pembahasan terhadap data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian. Setelah melakukan analisa, maka peneliti memasuki tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari analisa dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm.102) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk dapat mengukur dengan baik maka instrument memenuhi kriteria tertentu.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu aspek persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Kuesioner/angket berguna untuk mengetahui guru dalam implementasikan kurikulum 2013.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 20 pernyataan. Instrumen penelitian ini disusun dari indikator-indikator yang dianggap mewakili keberadaan variabel penelitian. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari

variabel penelitian kemudian dituangkan kedalam butir-butir pernyataan.

Variabel Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skala	Keterangan Nomor Soal
---------------------	--------------------	-----------	-------	-----------------------

**Tabel 3.3**

**Kisi – kisi Instrumen Untuk Mengukur Variabel Penelitian**

Studi implementasi kurikulum 2013 pada prodi keahlian teknik gambar bangunan	Persiapan mengajar	Perencanaan bahan ajar	Ordinal	1
		Perencanaan penilaian	Ordinal	2
	Pelaksanaan Pembelajaran	Media yang di gunakan	Ordinal	3, 4
		Fasilitas belajar	Ordinal	5, 6
		disiplin	Ordinal	7, 8, 9, 10
		Kerja sama	Ordinal	11, 12
		Tanggung jawab	Ordinal	13, 14, 15
	Komunikasi dengan siswa	Ordinal	16, 17	
	Evaluasi pembelajaran	Menentukan macam-macam bentuk dan prosedur penilaian	Ordinal	18, 19
		Membuat alat penilaian	Ordinal	20

### **E. Hasil Uji Coba Instrumen**

Pengujian keabsahan dalam instrumen ini, peneliti menggunakan validitas isi yakni sesuatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat-alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangkap konsep. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli materi (seseorang yang dapat mengerti seluk-beluk dari populasi) peneliti mengkonsultasikan instrument peneliti ini dengan dua orang Dosen Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada instrumen harus menunjukkan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi instrumen jika semua aspek telah tercantum maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Instrument yang dikonsultasikan telah diperbaiki dan dapat digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan studi kepustakaan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu Siswa dan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumedang. Pengumpulan data diperoleh melalui:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa tersebut terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2004, hlm.158), bahwa: "observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian".

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm.175):

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan dapat memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi peneliti bisa mendapatkan gambaran nyata dan mendalam sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara keseluruhan.

## 2) Kuesioner (Angket)

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2010, hlm.142) "Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm.128) angket atau Kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang ia ketahui".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa angket atau kesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar peneliti dapat memperoleh data serta informasi mengenai suatu hak yang dia ketahui.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih mudah untuk dipahami dan ditindaklanjuti.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan setelah mendapatkan data dari seluruh responden menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan pengumpulan kuesioner/angket dari para partisipan, catatan lapangan, hasil wawancara, menyetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut. Data yang diperoleh melalui kuesioner/angket akan diuraikan secara analisis deskriptif persentase, dengan rumus:

$$\% \text{ persentase} = \frac{\text{Jumlah skor tiap pertanyaan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Nilai tertinggi = 5 (Sangat baik), nilai terendah = 1 (Tidak baik), jumlah kriteria yang ditentukan = 5 kriteria, dan jumlah responden keseluruhan = 45 orang. Maka langkah-langkah deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

(a) Menghitung jumlah skor maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 45 \times 5 = 225 \end{aligned}$$

(b) Menghitung jumlah skor minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah responden} \times \text{nilai terendah} \\ &= 45 \times 1 = 45 \end{aligned}$$

(c) Menghitung persentase maksimal

$$\begin{aligned} \text{Persentase maksimal} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{225}{225} \times 100 \% = 100 \% \end{aligned}$$

(d) Menghitung persentase minimal

$$\text{Persentase minimal} = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{225} \times 100 \% = 20 \%$$

(e) Menghitung rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal} \\ &= 100\% - 20\% = 80\% \end{aligned}$$

(f) Menghitung interval kelas persentase

$$\begin{aligned} \text{Interval persentase} &= \text{rentang} : \text{jumlah kriteria} \\ &= 80\% : 5 = 16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka rentang persentase dan kriteria dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Rentang Presentase dan Kriteria Kepuasan**

No	Interval	Kriteria
1	84 % < skor ≤ 100 %	Sangat baik
2	68 % < skor ≤ 84 %	baik
3	52 % < skor ≤ 68 %	Cukup baik
4	36 % < skor ≤ 52 %	Kurang baik
5	20 % < skor ≤ 36 %	Tidak baik

(Riduwan, 2011)

Langkah kedua, membaca keseluruhan data, diantaranya memahami maksud dan gagasan umum apa yang terkandung dalam wawancara responden, gagasan dari wakasek tentang implementasi kurikulum 2013.

Langkah ketiga, menganalisis lebih detail dengan mengolah data dan mengelompokkan informasi menjadi kategori-kategori yang mempunyai makna yang sama, sebelum memaknainya.

Langkah keempat, mendeskripsikan dan menyajikan hasil dari analisis data ke dalam bentuk narasi, memberikan informasi deskriptif tentang peristiwa dilapangan.

Langkah kelima, mengambil kesimpulan dari hasil analisis data.